

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja diartikan sebagai seseorang yang berusia 10-19 tahun atau seseorang yang berada pada fase peralihan antara anak-anak menuju dewasa, dengan populasi dunia sekitar 7,2 miliar dan lebih dari 3 miliar berusia dibawah 25 tahun serta 1,2 miliar diantaranya berusia antara 10 – 19 tahun atau sama dengan 18% populasi dunia (WHO,2023).

Menstruasi merupakan perdarahan uterus secara periodik yang disertai dengan luruhnya dinding rahim (endometrium). Remaja putri mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia rata-rata 13 tahun dan perimenarche pada usia 11-15 tahun. Setelah menstruasi perlu mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya . salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menjaga kebersihan diri khususnya saat menstruasi (Gultom, dkk 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), prevalensi perilaku *personal hygiene* yang buruk terjadi pada lebih dari separuh jumlah perempuan diseluruh dunia. Studi menunjukkan bahwa persentase kejadian di Amerika Serikat sekitar 60%, di Swedia 72%, di Mesir adalah sekitar 75% dan di Indonesia 55%. Akibat tidak menjaga kebersihan, sejumlah 5,2 juta remaja di Indonesia menghadapi permasalahan pasca menstruasi. Selain itu, berdasarkan data yang dikumpulkan dari 69,4 juta remaja, diketahui bahwa sejumlah 63 juta remaja memiliki perilaku kebersihan yang sangat buruk, yang berarti mereka tidak merawat kesehatan organ kewanitaanya saat menstruasi (Wulandari, dkk 2024).

Bila saat menstruasi tidak menjaga *hygienitas* yang baik akan beresiko mengalami mengalami infeksi saluran reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dan rahim sangat rentan dan mudah terkena infeksi karena darah yang keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah disekitar genetalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus dijaga karena mudah menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Widarini et al. 2023).

Berdasarkan data dari WHO, angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di dunia pada usia remaja menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 35%-42% dan pada usia dewasa muda 27%-33%. Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi (ISR). Penyebab utama penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), yaitu imunitas melemah (10%), perilaku kurang hygiene saat menstruasi (30%) dan lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%). Prevelensi infeksi saluran reproduksi ISR pada remaja antara lain kandidiasis sebesar 25%-50%, vaginosis sebesar 20%-40%, dan trikomoniasis 5%-15% dan berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi wanita sebanyak 75% wanita di dunia mengalami keputihan sebanyak satu kali dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali (Zurrahmi et al. 2020).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun (2021) prevelensi terjadinya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia yang masih cukup tinggi, jumlah penderita Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. berdasarkan Survey Kesehatan Remaja Indonesia (SKKRI, 2021) bahwa secara nasional remaja yang berperilaku *hygiene* dengan benar sebesar 21,6%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2021) perilaku remaja putri dalam menjaga *hygiene* saat menstruasi masih buruk, yaitu 69,3%. Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi (SDKI, 2021).

Badan Pusat Statistik (2023) mencatat jumlah remaja usia 10 hingga 19 tahun di Indonesia sebanyak 44.197,6 ribu jiwa. Remaja di Sumatera Barat berjumlah 970.993 jiwa. Remaja di Kota Padang berjumlah 144.048 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024).

Remaja putri yang kurang memahami tentang *personal hygiene* dapat menjadi pencetus terjadinya keputihan, misalkan perilaku buang air kecil (BAK) yang kurang baik seperti membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai pembersih sabun secara berlebihan, memakai celana dalam ketat masalah keputihan merupakan alah satu masalah yang masih menjadi persoalan untuk kebanyakan wanita. Keputihan patologis yang tidak ditangani dengan baik akan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan akan berujung fatal yaitu kemandulan, kehamilan diluar uterus, dan sebagai gejala awal kanker serviks (Safitri et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan Mayang Sari tahun 2024 tentang perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi di SMA Etidlandia Medan tahun 2018. Dengan hasil statistic diperoleh ($p=0,032$) dalam hal ini $p>0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene saat menstruasi, dari 10 siswi yang ditanya hanya 5 orang yang mencuci tangan sebelum membersihkan kemaluan dan dari 10 siswi yang ditanya diantaranya tidak mengetahui waktu yang tepat untuk mengganti pembalut pada saat menstruasi (Mayang Sari et al. 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistya et all, di Bojonegoro pada tahun 2022 kepada santri putri yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah didapatkan angka kejadian keputihan sebesar 85,9%. Mayoritas siswi memiliki pengetahuan yang kurang sebesar (66,3%) dan Sebagian besar personal hygiene nya negatif (78,3%). Analisa Bivariat diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan keputihan dengan kejadian keputihan (nilai $p=0,000 < \alpha (0,05)$). Dan ada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan (nilai $p=0,000 < \alpha (0,05)$) (Sulistya et al., 2022).

Personal hygiene merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis. Sementara itu , *personal hygiene* pada saat menstruasi merupakan upaya menjaga kebersihan seluruh tubuh dan alat kelamin, termasuk kebersihan pakaian selama menstruasi (Nisa et al. 2022).

Pengetahuan mengenai menstruasi dan menjaga *personal hygiene* saat menstruasi yang dimiliki oleh remaja putri akan dapat membentuk sebuah sikap. Sikap yang dapat mempengaruhi perilaku jika mempunyai nilai positif,

sehingga terbentuknya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Kurangnya kesadaran dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi disebabkan kurangnya informasi yang sesuai mengenai menstruasi. Maka dari itu pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi sejak dini agar dapat meningkatkan perilaku dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi dan menurunkan resiko terjadinya masalah pada organ reproduksi (Gadis et al.,2022).

Perilaku yang kurang dalam menjaga *personal hygiene* pada saat menstruasi yang contohnya malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri yang terjadi pada saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut yang dipakai. *Personal hygiene* pada saat menstruasi bisa dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari, penuh atau tidak tetap diganti (Utami, 2022).

Kemampuan seseorang untuk melakukan Tindakan *personal hygiene* tentunya dipengaruhi oleh domain kognitif berkaitan juga dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, berabstraksi, analisa, memecahkan masalah dan lain-lain), yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Individu dengan pengetahuan tentang kebersihan diri akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Ilmiati 2022).

Berdasarkan cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SMA dan SMK menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Padang menunjukkan, bahwa jumlah peserta didik kelas X SMA dan SMK yang mendapatkan pelayanan kesehatan

pada tahun 2024 yang tertinggi yaitu berada pada Wilayah Kecamatan Padang Timur di Puskesmas Andalas sebanyak 2625 peserta didik (Dinkes Kota Padang, 2024).

Diwilayah kerja puskesmas andalas terdapat 11 SMA/SMK/MA kelas X dengan jumlah remaja putri diantaranya yaitu SMKN 6 PADANG sebanyak 366 remaja putri, SMA ADABIAH 1 sebanyak 109 remaja putri, SMA KARTIKA 1-5 sebanyak 209 remaja putri, SMK KARTIKA 1 sebanyak 0 remaja putri, SMKN 2 PADANG sebanyak 327 remaja putri, SMA ADABIAH 2 sebanyak 181 remaja putri, SMA 10 PADANG 204 remaja putri, SMK KARTIKA 1-2 SEBANYAK 48 remaja putri, SMK PRATAMA sebanyak 14 remaja putri, SMK PGAI 1 remaja putri, dan MAS PGAI 0 remaja putri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2025 di SMKN 2 Padang, SMK N 6 Padang dan SMA Kartika 1-5 Padang, dengan pemberian kuesioner yang dilakukan pada 10 orang remaja putri disetiap sekolah diatas, kemudian masalah dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMKN 2 Padang, 4 orang (40%) dengan perilaku baik, 5 orang (50%) dengan pengetahuan sedang, dan 7 orang (70%) memiliki sikap yang negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMKN 2 Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah peneliti sebagai berikut “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMKN 2 Padang Tahun 2025”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMKN 2 Padang Tahun 2025”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 2 Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 2 Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 2 Padang tahun 2025
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 2 Padang tahun 2025.
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 2 Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan tentang pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri dan untuk menguplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas Alifah Padang.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Alifah Padang umumnya, khususnya, bagi mahasiswa program studi kebidanan.

b. Bagi SMK N 2 Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran tentang personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMKN 2 Padang tahun 2025. Sebagai acuan untuk dapat menjaga personal hygiene saat menstruasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMKN 2 Padang tahun 2025. Variable independen penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku, sedangkan variable dependent pada penelitian ini adalah perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah *deskriptik analitik* dengan desain pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X berjumlah 327 dan sampel berjumlah 67 responden di SMKN 2 Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampel random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariate, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

